

**NOVEL UGLY KARYA CONSTANCE BRISCOE
(Kajian Feminisme)**

Siwi Dhian Anggraini

Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Safiraramadhani14@yahoo.com

Abstrak

Novel Ugly karya Constance Briscoe adalah bentuk eksistensi perempuan yang ingin memperjuangkan hak-hak perempuan yang telah direnggut kaum laki-laki. Tokoh Clear adalah sosok perempuan yang mandiri yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Perjuangan yang dilakukan oleh tokoh Clear adalah perjuangannya dalam mempertahankan hak-hak dan martabat perempuan, serta melawan ketidakadilan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai 1. Bagaimana bentuk perjuangan kehidupan sosial tokoh utama dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe, 2. Bagaimana bentuk perjuangan kebutuhan ekonomi kehidupan tokoh utama dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe, 3. Bagaimana bentuk perjuangan hukum tokoh utama dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe, 4. Bagaimana bentuk perjuangan pendidikan tokoh utama dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan bentuk perjuangan kehidupan sosial tokoh utama dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe, 2. Mendeskripsikan bentuk perjuangan kebutuhan ekonomi kehidupan tokoh utama dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe, 3. Mendeskripsikan bentuk perjuangan hukum tokoh utama dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe, 4. Mendeskripsikan bentuk perjuangan pendidikan tokoh utama dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis dan analisis isi. Metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggunakan cara mendeskripsikan fakta-fakta (data) yang kemudian disusul dengan analisis. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengamatan di setiap isi cerita yang terdapat bentuk-bentuk perjuangan. bentuk-bentuk perjuangan tersebut mencakup bentuk perjuangan kehidupan sosial tokoh utama, bentuk perjuangan kebutuhan ekonomi kehidupan tokoh utama, bentuk perjuangan hukum tokoh utama, bentuk perjuangan pendidikan tokoh utama. Hasil penelitian secara teoretis menghasilkan konsep mengenai bentuk perjuangan tokoh utama perempuan dalam memperjuangkan hak-hak dan martabat perempuan dalam kaitannya dengan feminisme. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan model penelitian yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti sastra, khususnya penelitian yang menggunakan teori sastra feminisme. Khusus yang didalamnya mengkaji aspek Perjuangan.

Kata Kunci: Feminisme, Perempuan, Perjuangan

Abstract

The Ugly novel the work of Constance Briscoe was the form of the existence of the woman who wanted to fight for the female rights that were claimed by the man. The leading figure Clear was the independent female noose that could satisfy the requirement for his life personally. The struggle that was carried out by the leading figure Clear was his struggle in maintaining the rights and martabat the woman, as well as opposed injustice that happened in the everyday life. The formulation of the problem in this research was about 1. How the form of the struggle for the social life of the main leading figure in the Ugly novel the work of Constance Briscoe, 2. How the form of the struggle for the requirement for lifef economics of the main leading figure in the Ugly novel the work of Constance Briscoe, 3. How the form of the struggle for the leading figure's main law in the Ugly novel the work of Constance Briscoe, 4. How the form of the struggle for the leading figure's main education in the Ugly novel the work of Constance Briscoe. This research purpose was 1. Described the form of the struggle for the social life of the main leading figure i the Ugly novel the work of Constance Briscoe, 2. Ddescribed the form

of the struggle for the requirement for life economics of the main leading figure in the Ugly novel the work of Constance Briscoe, 3. Described the form of the struggle for the leading figure's main law in the Ugly novel the work of Constance Briscoe, 4. Described the form of the struggle for the leading figure's main education in the Ugly novel the work of Constance Briscoe. The method that was used to analyse the data in this research was descriptive the analysis and the analysis of the contents. The descriptive method the analysis that is the method that used the method of describing facts (the data) the afterwards was followed with analisis. The method in this research used the qualitative approach through observation in each the contents related that was met by forms the struggle. The form- the form of this struggle to include the form of the struggle for the social life of the main leading figure, the form of the struggle for the leading figure's main law, the form the struggle the leading figure's main education. Results of the research theoretically produces the concept concerning the form of the struggle for the main leading figure of the woman in fighting for the rights and the self-esteem woman in connection with him with feminism. Pratically, this research produced the research model that could be made reconciliation for the literature researcher, especially the research that used the theory of feminism literature. Especially that inside studied the aspect of the Struggle.

The key word : Feminism, The Woman, The Struggle

PENDAHULUAN

Inilah yang juga terlihat pada novel Ugly yang merupakan karya dari Constance Briscoe. Berani menggambarkan realita kehidupan sang penulis, yang saat ini menggunakan bahasa dan pemaksudan yang lugas dan berani menampilkan hal-hal yang tidak tabu lagi bagi adat kebaratan terutama sebagai bahasan dari seorang perempuan.

Novel "Ugly" ini berkisah tentang perjuangan wanita yang mencari keadilan dan melawan pelanggaran HAM. Novel "Ugly" yang menampilkan tokoh utama Clear. Cerita ini berawal dari tokoh Clear yang selalu teraniaya oleh ibunya sendiri, sehingga dia berusaha memperjuangkan haknya sebagai seorang anak yang ingin menempuh pendidikan yang tinggi meskipun dia dilarang oleh ibunya. Bagi ibunya, tokoh Clear adalah anak perempuan yang jelek, bodoh, jalang tidak pantas untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, karena kodrat wanita ujung-ujungnya hanya untuk melayani suami dan anak di rumah. Tetapi tokoh Clear tidak patah semangat meskipun dia tidak disekolahkan, di sekolah yang ternama di mana di sekolah itu banyak anak-anak pintar. Di sekolah yang sama dengan kakak-kakaknya Clear mendapat motivasi yang besar, karena sekolah mengadakan kunjungan di tempat-tempat orang-orang yang mempunyai pekerjaan berkualitas agar siswa-siswinya mampu memilih masa depan yang mana akan dipilihnya, dan tokoh Clear akhirnya memutuskan untuk ingin menjadi pengacara karena Clear kagum melihat seorang pengacara yang membela orang yang tertindas dan Clear ingin sekali membela orang yang tertindas seperti dirinya tertindas oleh ibunya sendiri. Clear juga berjuang untuk menghidupi dirinya sendiri dan kedua kakak-kakaknya tanpa campur tangan orang tuanya meskipun mereka ditinggal sendiri dirumah. Clear bekerja paruh waktu sebelum berangkat sekolah maupun sepulang sekolah dia harus bekerja untuk menghidupinya dirinya sendiri dan kedua kakak-kakaknya. Tetapi Clear tidak pernah lelah dia terus bekerja paruh waktu di sela-sela kesibukan sekolahnya yang berusaha untuk mewujudkan keinginannya menjadi seorang pengacara. beberapa permasalahan sebagai berikut:1. Bagaimana bentuk perjuangan sosial tokoh utama perempuan dalam novel Ugly karya Constance Briscoe? 2. Bagaimana bentuk perjuangan ekonomi tokoh utama perempuan dalam novel Ugly karya Constance Briscoe? 3. Bagaimana bentuk perjuangan hukum tokoh utama perempuan dalam novel Ugly karya Constance Briscoe? 4. Bagaimana bentuk perjuangan pendidikan tokoh utama perempuan dalam novel Ugly karya Constance Briscoe?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:1). Mendeskripsikan bentuk perjuangan kebutuhan sosial tokoh utama perempuan dalam novel Ugly karya Constance Briscoe 2) Mendeskripsikan bentuk perjuangan kebutuhan ekonomi tokoh utama perempuan dalam novel Ugly karya Constance Briscoe 3) Mendeskripsikan bentuk perjuangan hukum tokoh utama perempuan dalam novel Ugly karya Constance Briscoe 4) Mendeskripsikan bentuk perjuangan

pendidikan tokoh utama perempuan dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe. Bagi pembaca sastra Indonesia, penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami karya sastra, khususnya tentang wanita.

1. Kajian Feminisme

Feminisme khususnya dengan segala permasalahan mengenai wanita, pada umumnya dikaitkan dengan emansipasi. Kaum wanita menuntut persamaan hak dengan laki-laki, seperti halnya pekerjaan wanita yang selalu dikaitkan dengan memelihara, sedangkan laki-laki dikaitkan dengan bekerja. Feminisme yang sekarang cenderung digambarkan sebagai bentuk pemberontakan kepada kaum laki-laki. Upaya melawan pranata sosial sebagai institusi rumah tangga untuk perkawinan maupun upaya wanita untuk mengakhiri kodratnya. Hal tersebut merupakan anggapan yang salah karena feminisme merupakan upaya untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi wanita (Fakih, 2008:78-79). Secara umum feminisme adalah pembebasan adalah pembebasan wanita karena yang melekat dalam semua pendekatannya adalah keyakinan bahwa wanita mengalami ketidakadilan karena jenis kelamin. Kaum perempuan melalui gerakan feminis dan teori feminis menuntut agar kesadaran kultural yang selalu memarginalkan wanita dapat diubah sehingga keseimbangan yang terjadi adalah keseimbangan yang dinamis.

Feminisme, di samping sebagai gerakan kultural juga dianggap sebagai salah satu teori sastra. Teori-teori feminis, sebagai alat kaum perempuan untuk memperjuangkan hak-haknya, erat berkaitan dengan konflik ras, khususnya konflik gender. Artinya antara konflik kelas dengan feminisme memiliki asumsi-asumsi yang sejajar, mendekonstruksi sistem dominasi dan hegemoni, pertentangan antara kelompok yang lemah dengan kelompok yang dianggap lebih kuat (Ratna, 2006:186).

Teori mengenai feminisme terdiri atas beberapa aliran. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai aliran-aliran feminisme.

a. Feminis Liberal, b. Feminis Radikal, c. Feminisme Marxis dan Sosialis, d. Feminisme Psikoanalisis dan Gender, e. Feminisme Eksistensialis, f. Feminisme Posmodern, g. Feminisme Multikultural dan Global, h. Ekofeminisme.

2. Feminisme dalam Sastra

Tujuan feminis adalah keseimbangan, interelasi gender. Dalam pengertian yang paling luas, feminis adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi, maupun kehidupan sosial pada umumnya (Ratna, 2006:184).

Menurut Djajaneegara (2000: 4) inti tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Perjuangan serta usaha feminisme untuk mencapai tujuan ini mencakup berbagai cara. Salah satu caranya adalah memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki.

3. Kritik Sastra Feminis

Ragam kritik sastra feminis menurut Djajaneegara (2000:25-39) ada tujuh, yaitu (1) Kritik sastra Feminis-ideologis, (2) Kritik sastra feminis-gynocritics atau ginokritik, (3) Kritik sastra feminis-sosialis atau kritik sastra feminis-Marxis, (4) Kritik sastra feminis-psikoanalitik, (5) kritik sastra feminis-lesbian, (6) kritik sastra feminis-etnik atau kritik sastra ras, (7) kritik sastra deminis black-lesbian.

C. Konsep Perjuangan

Perjuangan berasal dari kata juang yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha mempertahankan dan memperbaiki. Selama ini perjuangan diasumsikan sebagai sesuatu hal yang komunal atau sebagai reaksi kolektif terhadap sebuah ketidakadilan. (KBBI, 2004: 234)

Dalam sejarah pergerakan perjuangan emansipasi perempuan, sesungguhnya tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat Eropa saja. Perjuangan itu muncul, karena perempuan masih diperlakukan secara tidak adil. Kondisi demikian yang memaksa perempuan barat terus memperjuangkan hak-haknya.

Menurut Kartono (2007:10) wanita dapat merealisasikan dirinya dengan bakat dan potensi yang dimilikinya untuk perjuangan eksistensi secara khusus dan manusiawi. Dalam keberadaannya di dunia perempuan mempunyai hubungan tertentu dengan realitas, sehingga ia sanggup melepaskan diri dari situasi sekarang dan sisi lain menuju ke hari esok.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Jabrohim, 2001:23). Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif, hal tersebut karena dalam penelitian ini dilakukan peneliti sebuah novel yang berjudul *Ugly Karya Constance Briscoe* dan data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data lingua, data yang berbentuk frase, dan kalimat, data bukan dalam bentuk angka.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat- kalimat, klausa, penggalan paragraf yang mengandung feminisme yang terdapat dalam novel *Ugly karya Constance Briscoe*. Sedangkan data-data sebagai landasan teori dan sebagai landasan untuk menganalisis serta menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, sambil dari buku-buku penunjang dengan menggunakan metode pustaka sebagai tujuan untuk menganalisis data penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul *Ugly karya Constance Briscoe*. Novel dengan ketebalan 440 halaman, cover berwarna coklat sebagai dasar dengan gambar satu mata wanita yang sedang meneteskan kair mata. Cover ini menjelaskan isi cerita novel tersebut. Novel ini diterbitkan oleh M-pop (Kelompok Penerbit Matahari).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumen. Pengumpulan data secara dokumenter ialah pengumpulan data secara tertulis sebanyak-banyaknya. Data tertulis berupa masalah tentang feminisme dalam novel *Ugly karya Constance Briscoe*, ditambah dengan pengamatan tentang perjuangan-perjuangan yang dialami sang tokoh didalam rumah tangga secara umum. Data-data lain menunjang penelitian diambil dari berbagai sumber tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis.

Kegiatan pengumpulan data, meliputi:

1. Membaca novel berulang-ulang untuk menginventarisasikan data yang ada di dalam teks novel yang diteliti.
2. Mengklasifikasikan data yang ada, yang berhubungan dengan bentuk perjuangan dalam kajian feminisme dalam novel *Ugly karya Constance Briscoe*.
3. Memasukkan data kedalam kartu data/korpus data.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif. Teknik analisis data sesuai dengan permasalahan yang disesuaikan dengan teori yang ditetapkan sebelumnya. Teknik deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil analisis secara rinci, serta menafsirkan data yang ada sesuai landasan teori yang telah dipaparkan.

Metode analisis terhadap suatu karya merupakan metode penyelidikan dengan mengadakan analisis dari hasil karya, misalnya tentang gambar-gambar, karangan-karangan yang telah dibuat, karya-karya ini merupakan pencetus dari keadaan jiwa seseorang (Walgito,1994:32).

Selain itu penulis menggunakan metode pustaka, yaitu mencari dan menelaah berbagai buku dan media masa sebagai sumber tertulis untuk mendukung dan memperkuat penelitian yang penulis lakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu:

- 1) Menganalisis data dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe.
- 2) Mendeskripsikan hasil analisis bentuk perjuangan tokoh dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe.
- 3) Menarik kesimpulan hasil analisis data yang terdapat pada novel *Ugly* karya Constance Briscoe.
- 4) Laporan dari hasil penelitian yang berbentuk skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar

Dalam pengertian yang lebih luas feminisme adalah gerakan kaum wanita untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya (Ratna, 2006: 184).

Pada bab ini dianalisis bentuk perjuangan dalam pendidikan, bentuk perjuangan dalam ekonomi, dan bentuk perjuangan dalam menuntut hak-hak dan martabat perempuan.

B. Bentuk Perjuangan

Menurut Marsam (2000:181) Perjuangan berasal dari kata juang yang berarti berkelahi untuk mempertahankan hidup atau kemerdekaan Negara. Perjuangan pada penelitian ini dapat diartikan sebagai usaha seorang wanita dalam rangka mempertahankan hak-hak dan martabat wanita yang tertindas akibat kesewenang-wenangan budaya Patriarki yang cukup menjamur di masyarakat.

Kartono (1992:10) mengemukakan bahwa wanita dapat merealisasikan dirinya dengan bakat dan potensi yang dimilikinya untuk perjuangan eksistensinya secara khusus dan manusiawi. Dalam keberadaannya di dunia perempuan mempunyai hubungan tertentu dengan realitas, sehingga ia sanggup melepaskan diri dari situasi sekarang dan di sisi lain menuju ke hari esok.

Bila seorang wanita cenderung berangan-angan untuk sesuatu yang diinginkan, maka agar mampu mewujudkan tujuan itu dia harus memperjuangkan dengan kerja keras. Kecendrungan wanita pada saat ini sudah mulai terlihat bahwa kontribusi wanita dalam menunjang ekonomi keluarga yang cukup besar. Hal tersebut disebabkan sudah banyaknya wanita yang bekerja (Herayani, 2004:10).

Jadi, perjuangan di sini adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan seorang wanita demi mempertahankan hak-hak dan martabat wanita terhadap budaya Patriarki yang dinilai menindas kaum wanita. Wujud perjuangan tersebut adalah merealisasikan dirinya dengan bakat dan potensi yang dimilikinya untuk perjuangan eksistensinya secara khusus dan manusiawi. Hal ini sesuai dengan perjuangan yang dilakukan Clear yang memperjuangkan hak-hak dan martabat wanita, yaitu: a) Perjuangan dalam sosial kehidupan, b) Perjuangan dalam kebutuhan ekonomi, c) Perjuangan hukum, d) Perjuangan pendidikan

1. Bentuk Perjuangan dalam Kehidupan Sosial Tokoh Utama

Dalam novel ini terdapat nilai sosial yang dialami tokoh utama yaitu Clear dalam hidupnya dia merasa tidak ada benarnya untuk keluarganya karena semua keluargan tidak suka dengannya. Dia hanyalah seorang anak yang menambah masalah bagi keluarganya tetapi itu tidak berlaku pandangan orang lain kepada Clear karena Clear adalah

anak yang baik dia selalu memikirkan kondisi orang lain bahkan keluarganya yang mengaku tidak suka dengan Clear, tetapi Clear tetap sayang kepada keluarganya.

Clear bekerja keras demi keluarganya walaupun ibunya selalu menyiksa dia tetapi dia selalu menurut apa kata ibunya. Ketika dia tidak mendapat pekerjaan dia berusaha untuk mencari pekerjaan. Clear juga mencari pekerjaan tambahan.

Aku terus menangis. Aku benar-benar tidak bisa menahannya. Akhirnya dia memberiku kertas cokelat untuk mengeringkan air mata. Aku juga membersihkan ingus dengan kertas itu.

"Begini saja, Nona, aku tadi lewat toko di Walworth Road... apa ya namanya.... dekat perpustakaan — Roses, itu dia, Roses— dan di jendelanya ada tulisan sedang membutuhkan asisten untuk hari Sabtu. Kau tahu toko itu, kan? Dekat lampu merah dan dekat perpustakaan. Bagaimana kalau kau ke sana dan coba lihat apakah mereka bisa membantumu."

"Hapus air matamu, Nak. Sebaiknya kau pergi sekarang atau orang lain yang akan mendapatkan pekerjaan itu."

Aku menaruh daging asapku di troli, mengeringkan air mata dan memasukkan kertas cokelat yang basah tadi ke kantongku. Aku berterima kasih padanya dan berbalik.

Aku berjalan di bagian depan Pasar East Street, lalu belok kanan, menarik troli saat menyusuri Walworth Road menuju perpustakaan. Aku menyebrang di lampu merah dan toko Roses ada di susut jalan. Toko itu adalah toko pakaian wanita dengan pakaian-pakaian yang cukup tren dipajang di jendelanya. (Ugly, 2010: 168-169)

Clear juga perhatian kepada orang lain yaitu gurunya Miss K. Clear ingin sekali bertemu dengan Miss K. Clear mengkhawatirkan keadaan Miss K. Clear ingin sekali bercerita banyak dengan Miss K.

Air mata mengenang dan mengalir ke dagu tanpa kusadari. Air mataku tidak mau berhenti. Anya yang malang. Miss K yang malang. Dia telah kehilangan satu kaki dan mungkin saja kehilangan kaki satunya lagi. Bagaimana perasaannya, aku tidak tahu; sedangkan aku, mengeluh tentang banyak hal, sementara dia kehilangan kakinya. Air mataku telah mengalir sampai ke lengan dan lutut saat aku duduk bersama guru memasak di salah satu bangkunya.

Aku tiba di kelas menjahit dengan pikiran masih bercabang. Miss K telah kehilangan kakinya dan ada kemungkinan meninggal. Kurasa aku bisa merawatnya. Jika dia kembali ke London, aku bisa merawatnya.

Kami bisa saling menjaga, seperti sebelumnya. (Ugly, 2010: 224-225)

Dalam kutipan diatas jelas sekali bahwa tokoh utama yaitu Clear sangat peduli terhadap orang-orang yang di sekitarnya dia rela berkorban demi kesenangan orang lain yaitu ibunya yang selalu menyiksa Clear tetapi demi ibunya dia berusaha total litas untuk menyenangkan keluarga hingga dia mencari pekerjaan tambahan agar bisa menyenangkan keluarganya. Clear juga masih mengkhawatirkan keadaan gurunya Miss K yang sudah lama tak berjumpa. Clear ingin mengetahui keadaan Miss K karena dulu Miss K selalu menemani dia.

Jadi, bentuk sosial hidup yang ada pada tokoh utama ingin orang-orang yang ada di sekitarnya bahagia. Karena, tokoh utama yaitu Clear menginginkan orang-orang yang dia sayangi tidak merasakan kehidupan yang seperti dia alami.

Menurut Tong (2010: 48-49) feminis liberal berkeinginan untuk membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif yaitu peran-peran yang digunakan sebagai alasan pembenaran untuk memberikan tempat yang lebih rendah, atau tidak memberikan tempat sama sekali bagi perempuan baik di dalam akademi, forum, maupun pasar.

Mereka menekankan bahwa masyarakat patriarkal mencampur adukkan seks dan gender, dan menganggap bahwa pekerjaan-pekerjaan yang dihubungkan dengan kepribadian feminin yang layak untuk perempuan. Secara garis besar, feminis liberal cenderung untuk setuju bahwa jenis kelamin biologis dari seseorang tidak seharusnya menjadi alat untuk menentukan gender psikologis maupun sosialnya (Tong, 2010:52).

2. Bentuk Perjuangan dalam Kebutuhan Ekonomi Kehidupan Tokoh Utama

Perilaku yang secara kultural disebut sebagai kemandirian yang terdapat tokoh Clear yang berjuang dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya sehari-hari dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Menjelang akhir semester musim semi, Ibu berkata dia sudah menemukan sebuah pekerjaan hari Sabtu untukku, dan aku harus melakukannya. Ketika kutanyakan di mana aku harus bekerja, dia bilang aku akan bekerja bersama Eastman dari pukul 7.30 sampai pukul 15.30. Eastman sudah tidak lagi bekerja di tempat Laundry dan sekarang bekerja di tempat bangunan, yang menyediakan kantin untuk pekerjanya. Aku akan bekerja di sana. (Ugly, 2010: 120)

Di dalam kutipan di atas terlihat seorang anak terhadap Ibunya yang menyuruh anaknya yang masih belia untuk bekerja. Tetapi bertolak belakang dengan keinginan Clear yang ingin mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang selayaknya dia dapatkan tetapi tokoh Clear di sini sangat rela melakukan semua pekerjaan itu bersama Ayah tirinya yang sebelumnya terjadi pertengkaran hingga kasusnya masuk ke dalam pengadilan. Di sini terlihat seorang anak perempuan yang seharusnya masih senang bermain dengan teman-temannya tidak mempunyai hak lagi untuk itu karena dia harus melakukan semua pekerjaan itu demi membayar semua kebutuhan hidupnya terhadap Ibunya sendiri dan seharusnya seorang Ibu tidak perlu meminta balasan apapun yang telah di keluarkannya untuk anak kandungnya sendiri.

"Kau harus membayar biaya hidupmu sekarang," katanya. "Tidak ada yang gratis sekarang dan ini bukan rumah gratis."

"Aku tidak tahu apa maksud Ibu dengan membayar biaya hidupku. Aku tidak bisa membayar jika kau tidak punya uang."

"Anak licik. Kau ingin tinggal dirumahku, makan makananku, dan tidak mau tahu dari mana asal uangnya? Dari mana asal uangnya? Kaupikir uangnya tumbuh di pohon? Kaupikir aku ini kupon makan? Jika sudah bekerja, kau harus membayar, dan kau berutang padaku uang untuk membelisabun cuci yang digunakan untuk mencuci sepraimu." (Ugly, 2010: 129-130)

Kutipan di atas menggambarkan seorang Ibu yang selama ini tidak pernah tulus ikhlas memberikan nafkah lahir dan batin untuk anaknya sendiri dan tidak melihat bagaimana perjuangan anaknya yaitu tokoh Clear yang begitu lelahnya bekerja seharian demi memenuhi kebutuhan ekonominya yang selama ini di inginkannya untuk membeli semua kebutuhan dirinya yang tidak pernah di penuhi oleh Ibunya sendiri, di renggut begitu saja oleh Ibunya. Tetapi tokoh Clear tidak putus asa begitu saja tokoh Clear yang mempunyai hati yang mulia, bijak ini rela uang yang di dapatnya di ambil oleh Ibunya sendiri dan dia terus berjuang mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Perasaan depresi merasuki hidup Clear. Clear merasa hidupnya tidak adil. Clear muak harus mengambil biskuit dari kamar Ibunya dan menghindari Ibunya. Clear menginginkan perubahan dari dirinya yang tidak mau mendapatkan baju bekas lagi. Dan pada saat itulah Clear memutuskan mencari pekerjaan di hari Sabtu, pekerjaan di dapur bersama Eastman hanya berlangsung satu hari saja. Clear berusaha untuk mendapatkan pekerjaan di hari Sabtu agar dapat membeli baju baru dan pakaian dalamnya dengan uangnya sendiri dan tidak ada sepatu butut lagi. Pada suatu hari, Clear

disuruh ke pasar East Street untuk berbelanja. Dan waktu membeli salah satu belanjaan di sebuah kedai tiba-tiba Clear menangis dan ingin melamar menjadi pegawainya tetapi sayang pemilik kedai itu tidak membutuhkan seorang pegawai, tetapi pemilik kedai itu menunjukkan tempat yang mungkin bisa menerima Clear untuk bekerja di tokohnya, dan akhirnya Clear menyusuri jalan untuk mencari tempat tersebut. Seperti kutipan di bawah ini:

Aku terus menangis. Aku benar-benar tidak bisa menahannya. Akhirnya dia memberiku kertas cokelat untuk mengeringkan air mata. Aku juga membersihkan ingus dengan kertas itu.

"Begini saja, Nona, aku tadi lewat toko di Walworth Road... apa ya namanya.... dekat perpustakaan — Roses, itu dia, Roses— dan di jendelanya ada tulisan sedang membutuhkan asisten untuk hari Sabtu. Kau tahu toko itu, kan? Dekat lampu merah dan dekat perpustakaan. Bagaimana kalau kau ke sana dan coba lihat apakah mereka bisa membantumu."

"Hapus air matamu, Nak. Sebaiknya kau pergi sekarang atau orang lain yang akan mendapatkan pekerjaan itu."

Aku menaruh daging asapku di troli, mengeringkan air mata dan memasukkan kertas cokelat yang basah tadi ke kantongku. Aku berterima kasih padanya dan berbalik.

Aku berjalan di bagian depan Pasar East Street, lalu belok kanan, menarik troli saat menyusuri Walworth Road menuju perpustakaan. Aku menyebrang di lampu merah dan toko Roses ada di susut jalan. Toko itu adalah toko pakaian wanita dengan pakaian-pakaian yang cukup tren dipajang di jendelanya. (Ugly, 2010: 168-169)

Dari kutipan di atas bisa digambarkan bahwa perasaan Clear sangat gembira akhirnya menemukan pekerjaan di hari Sabtu agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dirinya yang saat ini selalu di kejar-kejar oleh Ibunya yang meminta bayaran untuk semua biaya yang sudah dikeluarkan oleh Ibunya untuk Clear dan seharusnya sebagai seorang Ibu tidak harus meminta balasan dari seorang anak dengan apa yang sudah diberikannya.

Perjuangan Clear yang mencari pekerjaan untuk hari Sabtu tidak sia-sia, meskipun dia berbohong dengan umurnya tetapi dia lakukan agar dia dapat di terima kerja dan akhirnya Clear di terima kerja dan dia senang dengan kerjaan yang ia jalani sekarang karena dia bekerja di tempat yang menjual pakaian wanita, banyak pembeli yang senang dengan layanan Clear yang begitu ramah dan membuat hati pelanggan senang dan akhirnya membeli baju yang di usulkan oleh Clear yang cocok dengan si pembeli. Pekerjaan Clear begitu lancar, dia sangat rajin sekali tokoh belum di buka dia sudah datang dan membuat si pemilik tokoh senang dengan pekerjaan Clear yang membuat tokohnya laris di serbu pembeli. Seperti kutipan di bawah ini:

bekerja di roses sangat menghibur. Para wanita masuk dan melihat-lihat. Aku membantu mereka mengembalikan ukuran yang tepat, menunjukkan ruang ganti, menarik tirainya, lalu menunggu untuk memastikan pakaian itu dan ingin membelinya, aku akan mengantar mereka ke Eileen. Tugasnya adalah menerima uang dan memberikan bonnya. Hari pertamaku sangat menakutkan, menggairahkan, dan lucu. Ada begitu banyak pelanggan. Semua gadis mengira payudara mereka lebih besar daripada yang sebenarnya dan wanita yang berbadan besar akan mencoba sesuatu yang tidak akan muat dan kemudian berkata berat badan mereka telah naik. Luar biasa sekali berapa banyak wanita yang tidak tahu ukuran baju mereka. (Ugly, 2010: 170-173)

Kutipan di atas jelas sekali menggambarkan bahwa seorang anak perempuan yang masih di bawah umur yang berjuang untuk membayar semua kebutuhan hidupnya terhadap Ibunya. Tetapi Clear sangat bersemangat sekali menjalankan pekerjaannya sampai-sampai dia tak sabar menunggu seminggu lagi untuk memulai pekerjaannya di hari

Sabtu yang begitu menyenangkan baginya, dan tiba pada saatnya dia akan memulai pekerjaannya pagi-pagi sekali dia bangun dari tidurnya dan menunjukkan bahwa dia orang yang satu-satunya dari semua anak Briscoe yang keluar bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri. Clear merasa bahagia dengan pekerjaan itu seolah dia tidak mempunyai masalah apapun yang selama ini di alaminya di dalam rumah.

3. Bentuk Perjuangan dalam Hukum Tokoh Utama

Clear yang digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki sifat rendah hati. Ia memiliki kepekaan indera dan firasat yang tajam. Clear yang sering kali mendapat penindasan terhadap martabat dan hak-hak kaum perempuan, dia berinisiatif untuk memperjuangkan hak-hak dan martabatnya sebagai kaum perempuan. Agar terwujud kesetaraan hak dan martabat antara kaum laki-laki dan perempuan dapat sejajar dan terjalin secara wajar. Hal ini terdapat pada kutipan:

Suatu kali, Eastman mengancam akan mencederaiiku secara serius. Pauline menghubungi Ayah. Ayah datang ke rumah saat sudah larut malam, lalu menyuruhku berkemas dan masuk ke mobil. Aku melakukannya dan dia membawaku ke seorang wanita bernama Miss Lindsey. Miss Lindsey sangat baik padaku dan aku menempati kamar sendiri. Dia bilang tidak masalah jika aku mengompol dan ternyata aku hanya mengompolnya satu kali. (Briscoe, 2010: 71)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa seorang anak perempuan yang masih berumur belasan tahun harus mendapatkan siksaan dari kekasih sang ibu. Dan ternyata masalah mengompol yang terus-menerus di alami oleh Clear di rumahnya sendiri akibat tertekannya jiwa dan batinnya oleh ibunya yang terus-menerus menganiayanya sehingga Clear lepas kontrol untuk mengompol di rumahnya sendiri, justru keluar dari rumahnya seketika hilang untuk tidak sengaja mengompol.

Saat aku berdiri, Ibu menyuruhku membersihkan meja dan mencuci piring. Aku memprotes, karena aku sama sekali tidak ikut makan, tetapi Ibu malah menonjok punggungku dan menyuruhku diam. Piring-piring dicuci, dikeringkan, dan disimpan. Setelah itu, aku masuk ke kamar. Saat itu hampir pukul sembilan. Kukira aku sudah aman, tetapi tak lama kemudian Ibu masuk, dan berkata aku tidak boleh tidur dengan memakai baju karena hanya akan membuatnya basah. Dia menarikku lalu melepas pakaianku. Kemudian dia berteriak, "Pauline, Patsy, Carl---- cepat kemari. Ayo , lihat adikmu. Lihat bagaimana dia telanjang --- ayo lihat!". (Ugly, 2010: 44-45)

Kutipan di atas jelas tergambar bahwa seorang Clear yang mempunyai hak untuk berontak tidak digunakannya. Clear tak ingin mencari masalah dengan Ibunya, Clear mengikuti semua yang dikatakan Ibunya. Clear yang ingin menenangkan diri di dalam kamar tidak seperti yang dia inginkan. Semakin Clear diam Ibunya akans elalu mencoba mencari masalah dengan tokoh utama yaitu Clear. Clear semakin tidak berdaya, dia tersudutkan dengan perlakuan Ibunya yang memperlakukan Clear sebagai perempuan yang tidak mempunyai martabat. Apalagi perlakuan yang memalukan tersebut oleh Ibunya di tunjukkan ke semua saudara- saudara Clear yang perempuan dan laki-laki. Clear semakin tidak tahu harus berbuat apa dengan semua perlakuan Ibunya terhadapnya. Baginya semua perlakuan itu untuk kesenangan Ibunya yang senang menyiksanya.

Saat umurku Dua Belas Tahun, hubunganku dengan Eastman sedang buruk-buruknya. Dalam satu pertengkaran, dia meninjuku dan aku membalas meninjunya, dia menyambarku dan aku memukul perutnya lalu menginjak kaki raksasanya. Saat dia mengejarku, Ibu memihaknya. Kami berkelahi di kamarku. Dia mengambil ikat pinggangnya dan memukulku dua kali kemudian meninjuku. Di ikat pinggangnya ada gesper tembaga yang besar.

Saat hendak mulai memukulku lagi, Ibu berkata, "Tidak, Eastman, jangan wajahnya. Kau mau polisi menangkapku? Oh, Tuhan. Polisi akan datang memenjarakanku. Oh, Tuhan, malam ini aku bisa dipenjara. Eastman jangan wajahnya kenapa sih kau ini? Kau mau dipenjara? Kau mau? Yah, kau dan aku tidak akan berada dalam satu sel kalau begitu." (Ugly, 2010:103)

Kutipan data di atas terlihat bahwa hubungan antara tokoh utama Clear dengan kekasih Ibunya tidak harmonis. Clear selalu mendapat masalah dengan Eastman. Clear menganggap bahwa Eastman adalah pria besar bodoh yang tidak bisa membaca, bisa hidup dengan Ibunya dalam satu atap rumah. Meskipun Clear terus menerus bertengkar dengan Eastman, Ibunya Carmen tidak pernah sedikitpun membela anaknya, justru Ibunya membela kekasihnya Eastman. Hak seorang anak untuk hidup tenang tidak dapat dimiliki Clear. Hidupnya selalu dipenuhi dengan permasalahan yang ada di rumahnya.

Sekolah menyenangkan. Rumah mengerikan. Suatu hari, aku pulang dan sedang menyapu tangga, lalu bertengkar dengan Eastman. Dia sedang di dapur dan saat melewatiku, aku bergumam, "Dasar bodoh." Dia berteriak memanggil Ibu dan saat Ibu muncul di dapur, Eastman mengadu. Ibu tidak bertanya versiku. Dia menjewer kupingku dan memukul lengan atasku. (Ugly, 2010:103)

Kutipan data di atas terlihat bahwa hak sebagai seorang anak untuk membela dirinya sendiri tidak dapat digunakan Clear. Ibunya yang telah dibutahkan dengan cinta Eastman sehingga Ibunya tidak mau mendengarkan alasan anaknya apa yang sebenarnya sedang terjadi. Ibunya selalu mengambil keputusan dengan cara menjewer telinga anaknya dan terkadang perlakuan asusila yang sebenarnya tidak pantas dilakukan seorang Ibu, karena mereka berdua sama-sama perempuan.

Clear tak mau terus-menerus berada di dalam keterpurukan. Clear yang terus-menerus mendapatkan siksaan oleh Ibu dan kekasihnya Eastman, mencoba untuk bangkit dan berontak. Suatu ketika Clear dan Eastman bertengkar hebat dan membuat Clear mempunyai luka di sekitar wajahnya. Clear yang tak tahu harus berbuat apa memutuskan pergi dari rumah dan mencari ayahnya. Clear menyusuri semua rumah yang di miliki Ayahnya tetapi tidak ada yang tahu ayahnya berada di mana. Clear memutuskan untuk pergi ke tempat salah satu rumah ayahnya yang di tempati kekasih ayahnya.

Ayah Clear seketika marah dan mengambil kapak dari ruang bawah tanah, tetapi Clear melarangnya karena semua ini masalah Clear dengan Eastman, dia ingin menyelesaikan masalah itu sendiri tidak mau melibatkan siapapun tak terkecuali ayahnya sendiri. Clear meminta ayahnya untuk mengantarkannya ke Pengadilan Negeri Camberwell, bagian Informasi muncul dari balik meja yang tinggi dan bertanya apa yang bisa ia bantu, dan Clear pun menceritakan semua yang telah dialaminya sehingga membuat matanya bengkak. Clear pun merasa bahagia akhirnya semua permasalahan yang dia alami bisa disampaikan ke dalam pengadilan. Clear tak mau terus-menerus mempunyai masalah. Meskipun Ibunya menerima surat dari pengadilan, Clear pun diam tidak mau mencari masalah lagi sebelum masalah itu masuk ke dalam persidangan Clear akhirnya dapat menentukan haknya sebagai anak, ia tak mau terus-menerus terpuruk. Dua sub masalah yaitu bentuk perjuangan dalam kebutuhan ekonomi dan hukum novel Ugly yang di alami tokoh utama Clear masuk dalam teori feminis radikal. Dalam teori feminis radikal di jelaskan bahwa feminis radikal tertarik kepada isu perempuan bukan sebagai akibat dari pengalaman kerja mereka pada agen pemerintah atau penunjukan mereka untuk menempati posisi pada komisi mengenai status perempuan, atau bergabung dengan kelompok perempuan profesional atau bisnis. Sebaliknya, hasrat mereka untuk memperbaiki kondisi perempuan, timbul dalam konteks partisipasi mereka dalam satu atau lebih gerakan sosial radikal (Tong, 2010:68). Aliran ini bertumpu pada pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriarki. Tubuh perempuan merupakan objek

utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki. Oleh karena itu, feminisme radikal mempermasalahkan antara lain tubuh serta hak-hak reproduksi, seksualitas (termasuk lesbianisme), seksisme, relasi kuasa perempuan dan laki-laki, dan dikotomi privat-publik.

Dari penjelasan tersebut peneliti bertujuan untuk memasukkan dua rumusan masalahnya dalam teori feminis radikal, karena teori feminis radikal sangat tepat untuk mengkaji dua rumusan masalah tersebut.

4. Bentuk Perjuangan dalam Pendidikan Tokoh Utama

Di tengah derasny arus globalisasi, semestinya perempuan diberikan ruang yang lebih setara dengan kaum laki-laki, untuk mengaktualisasikan dirinya. Dalam hal persoalan pendidikan, perempuan masih sanagta terbelakang, sehingga sangat susah untuk bisa mengakses informasi. Seharusnya akses pendidikan yang berkualitas harus diberikan kepada kaum perempuan, sehingga kaum perempuan bisa memberdayakan dirinya untuk bisa lebih maju, memikirkan bagaimana kaumnya secara menyeluruh bisa terbebas dari bentuk-bentuk penindasan yang selama ini terjadi, kemiskinan dan persoalan-persoalan perempuan yang lainnya.

Novel ini menceritakan tentang bagaimana seorang anak perempuan yang bernama Clear berjuang untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan lebih layak baginya. Meskipun banyak sekali rintangan yang harus di hadapi oleh seorang gadis belia yang masih di bawah umur ini.

Aku bertanya pada guruku di St.Joseph, apakah mungkin bagiku masuk universitas setelah lulus dari Sacred Heart. Aku tidak tahu dapat ide dari mana, tetapi guruku pernah bilang, hanya orang-orang pintar saja yang bisa masuk universitas."Sayang, syarat awal untuk masuk ke sekolah itu adalah kau tidak boleh gagal dalam ujian Sebelas Plus". Aku tidak pernah mendengar tentang ujian itu.Aku mau masuk SMP Notre Dame, sekolah katolik yang bagus. Semua temanku sudah mendaftar ke sana dan aku juga mau .aku bertanya pada ibu ke mana aku akan melanjutkan sekolah.

"Sacred Heart," katanya. "Sama seperti kakak-kakakmu."

"Tetapi aku tidak mau masuk Sacred Heart."

"Oh?" kata Ibu. "Memangnya kau mau masuk mana?"

"Aku ingin masuk Notre Dame bersama teman-temanku."

" Mengapa kau tak mau masuk Sacred Heart?" tanya Ibu. "Kedua kakak-kakakmu sekolah di sana dan sebelumnya kau ribut tak mau pisah dari mereka. Kenapa sekarang kau berubah pikiran?"

Aku menjelaskan bahwa aku bukan berubah pikiran. Semua temanku mendaftar ke Notre Dame dan aku sama pintarnya dengan mereka dan karenanya kesempatanku diterima juga besar.

"Tetapi, Clear," kata Ibu, "itu sekolah unggulan untuk anak-anak yang sangat pintar. Kau bukan anak pintar. Kau tahu itu. Jika kakak-kakakmu saja tidak diterima, kau juga tak mungkin diterima. Kau ini bodoh. Mengapa kaupikir Sacred Heart sudah cukup bagus untuk kakak-kakakmu tetapi tak cukup bagus untukmu? Kenapa?" (Ugly, 2010: 72)

Kutipan di atas menggambarkan seorang ibu yang tak mau mendengarkan apa yang terbaik untuk anaknya, jika memang sekolah itu mampu bagi anaknya mengapa tidak di coba dulu untuk mendaftar dan jika memang tidak diterima ada solusi sekolah lain yang dapat di masukan. Dan seharusnya seorang ibu tidak harus mengolok anaknya sendiri dengan kata-kata kasar seperti kata "Bodoh" itu akan membuat anak semakin tak percaya diri dengan kemampuan di belajar.

Meski merupakan sosok perempuan yang sibuk Clear berjuang membagi waktu antara sekolah dan kerja, Perjuangan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki merupakan wujud dari eksistensi perempuan.

Aku sangat bersemangat seperti pohon Natal yang lampunya menyala terang sepanjang akhir minggu. Aku tidak sabar emnunggu hari Sabtu berikutnya datang. Di sekolah, prestasiku juga sangat bagus. Semua PR dikumpulkan tepat waktu. Aku bebas kewajiban. Tak ada PR di akhir pekan. Aku bisa kosentrasi menjual pakaian-pakaian terbaru. Hari sabtu pagi aku bangun awal, mandi pagi untuk menghilangkan bau pesing dan memilih pakaian. Aku emmilih gaun beledu, yang pas denganku. Pukul 8.30 aku minum teh dan pukul 8.35 aku meninggalkan Sutherland Square untuk memulai kerja hari Sabtu. (Ugly, 2010:172)

Hariku di sekolah berjalan baik. Guruku berkata aku kurang mendapat tantangan di kelas yang sekarang dan sebaiknya pindah kelas. Bagus. Kelas A, aku datang. (Ugly, 2010:62)

Kutipan di atas memperjelaskan bahwa perjuangan Clear tidak sia-sia yang selama ini berjuang untuk pendidikannya agar mendapat tingkatan yang lebih tinggi untuk mencapai impiannya menjadi seorang pengacara agar dapat membela orang-orang yang tertindas dan tidak dapat berbuat apa-apa.

"Oh, Miss, saya tidak ada waktu maaf soal PR. Oh, Miss, saya harus mencuci baju, mengeringkan, mencuci seprai, menyapu lantai atas, memasak" berbagai alasan yang memang benar, tetapi guruku mengira itu hanya alasanku saja yang penuh khayalan dan otakku akan menemukan alasan apa saja jika telah gagal mengumpulkan tugas tepat waktu. Clare sangat ahli dalam mencuci baju, yang selalu melibatkan cairan serbaguna, sarung tangan plastik, dan sikat. Yang dibutuhkan adalah pengurangan pekerjaan rumah tangga dan lebih banyak tugas sekolah. (Ugly, 2010:98)

Di sini terlihat bahwa tokoh Clear yang ingin berkonsentrasi dengan semua pelajaran di sekolah tidak mudah dilakukan begitu saja karena tokoh Clear harus membagi waktunya untuk mengerjakan tugas sekolah dan membagi waktunya untuk melakukan semua pekerjaan rumah tangga yang membuat tokoh Clear di dalam sekolah terlambat menangkap semua pelajaran yang telah di berikan oleh gurunya. Oleh karena itu tokoh Clear harus bisa membagi waktunya untuk sekolah karena dia tak mau menyianyiakan waktunya terlewat begitu saja karena dia ingin mencapai cita-citanya. Perempuan hendak diizinkan untuk menuntut ilmu yang berguna baginya serta melihat dan mendengarkan segala yang dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Perempuan harus diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan buah pikirnya atau pendapatnya sehingga ia mampu bertukar pikiran dalam berbagai hal. Jika seorang perempuan dapat menuangkan buah pikirnya, maka ia mampu menajamkan otaknya. Perempuan yang seperti ini merupakan perempuan yang produktif dan berkualitas, dan berpikir maju.

Setibanya di rumah, aku langsung naik ke kamarku. Aku mengganti baju seragamku lalu turun untuk mengerjakan tugas rumah. Dapurnya bersih, semua piring sudah dikeringkan dan disimpan. Kamar mandi sudah bersih dan aku menuangkan cairan pembersih ke dalam toilet. Aku mengambil penyedot debu dari ruang penyimpanan lalu menuju tangga bagian atas dan mulai menyedot tangga, dan berakhir di ruang depan. Aku menaruh kembali penyedot debunya, lalu ke kamarku dan mulai mengerjakan PR. Aku suka mengerjakannya, tetapi waktunya tidak pernah cukup. Waktuku sepulang sekolah bukanlah milikku sepenuhnya. Tugas-tugasku yang dikerjakan disekolah lumayan bagus. Aku punya potensi, begitu kata raporku, tetapi tak selalu konsisten. Keputusan telah dibuat bahwa aku akan dipindahkan ke kelas yang lebih kompetitif. Mungkin suatu hari aku akan bisa masuk ke kelas unggulan. (Ugly, 2010:179-180).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa sesibuk apapun seorang perempuan tidak pernah lupa dengan tugas yang sudah menjadi kodrat seorang perempuan yang seharusnya melakukan pekerjaan rumah. Tetapi kutipan di atas tokoh Clear sangat bertanggung jawab atas semua apa yang menjadi tugasnya di rumah. Tokoh Clear tidak merasa lelah setelah seharian bekerja lalu mencari pekerjaan rumah dan tidak lupa dengan tugas dia sebagai seorang pelajar untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Tugas sekolah membuat Clare sangat bersemangat untuk mengerjakannya baginya mengerjakan tugas sekolah adalah hal yang menyenangkan dan dengan motivasi yang sangat tinggi untuk menjadi pengacara membuat Clare semakin bersemangat untuk mencapai cita-citanya.

Menurut Tong (2010: 20) pemberian kesempatan pada kaum perempuan untuk dapat menikmati pendidikan seperti halnya pada laki-laki merupakan upaya perempuan untuk mengembangkan kapasitas rasional dan moral, hal ini yang nantinya akan berpotensi menjadikan perempuan menjadi manusia yang lengkap. Kemudian seorang feminis liberal, Mary Wollstonecraft (Tong, 2010: 20—21) menegaskan jika nalar adalah kapasitas yang membedakan manusia dan binatang, maka perempuan dan laki-laki sama-sama mempunyai kapasitas ini. Karena itu, masyarakat wajib memberikan pendidikan kepada perempuan, seperti juga pada laki-laki, karena semua manusia berhak mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengembangkan kapasitas nalar dan moralnya sehingga mereka dapat menjadi manusia yang utuh.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap feminisme dalam novel *Ugly* karya Constance Briscoe, dapat disimpulkan bahwa di dalam analisis tersebut terdapat bentuk perjuangan tokoh dalam kehidupan sosial, pemenuhan kebutuhan ekonomi, hukum dan pendidikan yang di alami tokoh utama perempuan yakni, Clear.

- a. Bentuk perjuangan sosial dalam kehidupan tokoh Clear ingin orang-orang yang ada di sekitarnya bahagia. Karena, tokoh utama yaitu Clear menginginkan orang-orang yang dia sayangi tidak merasakan kehidupan yang seperti dia alami.
- b. Bentuk perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Clear adalah perjuangan dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya. Dengan demikian tokoh Clear tidak bergantung pada orang lain.

Meski tinggal bersama dengan Ibunya yang hidup serba berkecukupan, Clear tetap bersikeras untuk mandiri yakni melepaskan diri dari lingkungan tempat tinggalnya, menurutnya tidak tinggal di rumah dengan Ibunya membuat ia bebas dalam menentukan nasibnya sendiri.

- c. Perjuangan tokoh Clear adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan seorang perempuan demi mempertahankan hak-hak dan martabat perempuan terhadap budaya patriarki yang dinilai menindas perempuan. Perjuangan di sini secara khusus dan manusiawi, digunakan membela dirinya sendiri yang ditindas oleh budaya patriarki. Agar perempuan dapat bebas ementukan nasibnya sendiri serta menjalani kehidupan secara wajar.
- d. Bentuk perjuangan pendidikan oleh tokoh Clear ditunjukkan dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama mempelajari bagaimana tokoh Clear dapat mencapai ke universitas untuk menjadi seorang pengacara.

Bentuk perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh Clear bentuk perjuangan kaum perempuan yang ingin melepaskan diri dari kekuasaan budaya patriarki, serta tuntutan mereka untuk menikmati dan mengenyam pendidikan, sehingga perempuan dapat mengembangkan diri sesuai konteks masing-masing secara wajar, tanpa harus selalu menggantungkan nasibnya kepada kaum laki-laki.

Selain itu perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh Clear dalam hal pemertingan pendidikan, dan secara mandiri ia dapat membiayai kehidupan sehari-harinya sendiri. Tujuan Clear untuk menuntut ilmu adalah agar ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan menunjukkan eksistensi sebagai perempuan, demikian ia dapat menjalani hidup secara mandiri.

Saran

Sebagai penelitian ilmiah, penelitian ini adalah adanya konsep perjuangan yang meliputi bentuk perjuangan aspek sosial, pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari, hukum, dan pendidikan tokoh utama perempuan dalam kaitannya dengan feminisme.

Setelah menganalisis bentuk perjuangan tokoh utama pada novel *Ugly* karya Constance Briscoe dapat dipahami dan dideskripsikan bentuk perjuangan dalam pendidikan, perjuangan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan perjuangan memperthankan hak-hak dan martabat perempuan.

Hasil model penelitian yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sastra, khususnya penelitian yang menggunakan teori sastra feminisme. Khusus yang didalamnya mengkaji aspek bentuk perjuangan dalam pendidikan, perjuangan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan perjuangan memperthankan hak-hak dan martabat perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Briscoe, Constance. 2010. *UGLY*. Penerbit Matahari

Darni. 2005. *Bahan Ajar Perempuan Dalam Kritik Sastra Feminis*. Surabaya: University Press

Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama

Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Itsna hadi Saptiawan, Sugihastuti. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jackson, Stevi dan Jackie Jones. 1998. *Pengantar Teori- Teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra

Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita Jilid 2: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, Bandung: Mandar Jaya

Najid. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiarti, Trisakti Handayani. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: University Muhamadiyah Malang

Sumiarni, Endang. 2004. *Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Wonderful Publishing Company.

Thornham, Sue. 2010. *Teori Feminis dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra

Tong, Rosemarie Putnam. 2010. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra

[Http://www.fajar.co.id/news](http://www.fajar.co.id/news). Diakses 18 April 2012